

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN
DI PMB Y KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT**

KARYA ILMIAH AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Profesi Bidan
Pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Karsa Husada Garut

ELI SURYANI

NIM : KHGH23011



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Ilmiah Akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Bdn), baik dari STIKes Karsa Husada maupun dari perguruan tinggi lain
2. Karya Ilmiah Akhir ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Dalam Karya Ilmiah Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan

ELI SURYANI
KHGH23011

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN DI PMB
Y KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT**
NAMA : ELI SURYANI
NIM : KHGH23011

Karya Ilmiah Akhir

KIA ini telah disetujui untuk disidangkan di hadapan
Tim Penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
STIKes Karsa Husada
Garut,

Menyetujui

Pembimbing

Siti Nurcahyani Ritonga, S.ST., M.KM
NIK. 043298.0122.166

Menyetujui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Intan Rina Susilawati, S.ST., M.Keb
NIK. 043.298.0111.100

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN DI PMB
Y KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT**

NAMA : ELI SURYANI

NIM : KHGH23011

Karya Ilmiah Akhir

KIA ini telah disidangkan di hadapan
Tim Penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
STIKes Karsa Husada

Garut, Juli 2024

Menyetujui

**PEMBIMBING : Siti Nurcahyani Ritonga, S.ST., M.KM (.....)
NIK. 043298.0122.166**

**PENGUJI I : Tri Wahyuni, S.ST., Bdn., M.Keb (.....)
NIK. 043298.0107.038**

**PENGUJI II : Ira Nufus Khaerani, S.Tr.Keb., Bdn., M.Keb (.....)
NIK. 043298.0224.181**

Mengetahui

**Ketua
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan**

**Intan Rina Susilawati, S.ST., M.Keb
NIK: 043.298.0111.100**

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN DI PMB Y KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT

Eli Suryani

ABSTRAK

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu. Tujuan penyusunan adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada bayi M usia 3 Bulan dengan kajian subjektif dan objektif pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Analisa pada kasus ini adalah bayi M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut 2024. Dilakukan tata laksana dengan melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan kebidanan pijat bayi pada bayi M. Hasil bayi lebih sering menyusui, frekuensi dalam kategori baik dengan durasi menyusui kira-kira 10-30 menit dalam setiap kali menyusui dan sebagian besar memiliki pertumbuhan dalam kategori normal. Penatalaksanaan telah sesuai standar dan hasilnya tidak ditemukan kesenjangan teori dan sudah sesuai dengan teori.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, Pijat Bayi, Menyusui

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah Akhir (KIA) yang berjudul “ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN DI PMB Y KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

KIA ini sebagai salah satu pernyataan guna menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STikes Karsa Husada Garut. Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Ilmiah Akhir kasus ini masih jauh dari kata sempurna baik ditinjau dari segi teknik penulisannya ataupun dari segi pengkajiannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyusunan laporan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan KIA ini penulis mendapat banyak pengarahan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. DR.H. Hadiat ,MA Selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut
2. H. Suryadi, SE.,M.Si., selaku ketua pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut
3. H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes., selaku ketua STIKes Karsa Husada Garut

4. Intan Rina Susilawati, S.ST., M.Keb, selaku ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Karsa Husada Garut
5. Siti Nurcahyani Ritonga, S.ST., M.KM selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penyusunan laporan ini
6. Tri Wahyuni, S.ST., Bdn., M.Keb selaku penguji I yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran
7. Ira Nufus Khaerani, S.Tr.Keb., Bdn., M.Keb selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran
8. Staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Karsa Husada Garut yang telah memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat serta motivasi selama penulis mengikuti pendidikan
9. Suami yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi, serta pengorbanan dari awal hingga tersusunnya laporan ini
10. Ny.E dan keluarga yang bersedia bekerjasama dan bersilaturahmi dengan penulis
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis harapkan mudah-mudahan laporan kasus ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan pada umumnya

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan KIA ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan KIA ini. Semoga segala bentuk bantuan dan amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga KIA ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya robbal'alam.

Garut, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat Teori	7
1.5 Metodologi	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
2.1 Pengertian Bayi	9
2.2 Berat Badan Bayi.....	11
2.3 Imunisasi	13
2.4 ASI.....	13
2.5 Frekuensi Menyusu	13
2.5 Pijat Bayi	17
2.5.1 Mekanisme Dasar Pijat Bayi.....	18
2.5.2 Manfaat Pijat Bayi	19
2.5.3 Tata Cara Pijat Bayi.....	20

2.5.4 Pelaksanaan Pijat Bayi.....	22
2.6 Kewenangan bidan dalam komplementer	35
2.7 Standar Asuhan Bayi Masa Pandemi	36
2.8 Manajemen Asuhan Kebidanan.....	36
2.8.1 Pendokumentasian Asuhan Kebidanan dalam bentuk SOAP.....	37
2.8.2 Jurnal Pijat Bayi.....	37
BAB III TINJAUAN KASUS	40
3.1 Catatan Perkembangan	44
BAB IV PEMBAHASAN	46
4.1 Data subjektif	46
4.2 Data objektif	47
4.3 Analisa.....	47
4.4 Penatalaksanaan.....	48
4.5 Pendokumentasin.....	49
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi	13
Tabel 2.2 Tabel Berat Badan	14
Tabel 2.3 Tabel Berat Badan Bayi Menurut WHO	15
Tabel 2.4 Tabel Tinggi Badan	16
Tabel 2.5 Tabel Ukuran Lingkar Kepala	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perahan Cara India	22
Gambar 2.2 Perahan Cara Swedia	23
Gambar 2.3 Pijatan Telapak Kaki	23
Gambar 2.4 Pijatan Jari	24
Gambar 2.5 Pijatan Punggung Kaki	24
Gambar 2.6 Gerakan Menggulung	25
Gambar 2.7 Gerakan Akhir	25
Gambar 2.8 Mengayuh Pedal Sepeda	26
Gambar 2.9 Menekan Perut	26
Gambar 2.10 Bulan-matahari	27
Gambar 2.11 Pijatan <i>I LOVE YOU</i>	27
Gambar 2.12 Pijatan Gelembung	28
Gambar 2.13 Pijatan Jantung Besar	28
Gambar 2.14 Pijatan Kupu-kupu	29
Gambar 2.15 Pijatan Tangan cara india	29
Gambar 2.16 Pijatan Tangan cara swedia	30
Gambar 2.17 Pijatan jari	30
Gambar 2.18 Gerakan menggulung	31
Gambar 2.19 Membasuh muka	31
Gambar 2.20 Pijatan dahi	32
Gambar 2.21 Pijatan alis	32

Gambar 2.22 Pijatan hidung	33
Gambar 2.23 Pijatan rahang atas	33
Gambar 2.24 Pijatan rahang bawah	34
Gambar 2.25 Pijatan belakang telinga	34
Gambar 2.26 gerakan maju mundur	35
Gambar 2.27 Gerakan menyetrika	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI,2017).

Kematian maternal terjadi paling banyak pada periode persalinan dan 24 jam pertama pasca persalinan dan pada masa nifas 8-24 hari. Setiap hari 830 ibu di dunia dan di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305 meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO 2019).

Menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) turun. Pada tahun 2017 angka kematian bayi sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup, jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding hasil SDKI tahun 2012, yaitu sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Permenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada 2030 seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Bayi setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. (Permenkes RI,2015).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita telah mencapai target pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar

25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI 2019).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Kemenkes, 2016)

Kelompok bayi usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Menurut Kemenkes (2016) Periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau sering juga disebut periode emas (*golden period*) didasarkan pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. (Kemenkes, 2012).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah ukuran dan fungsi tingkat sel organ maupun individu. (Kemenkes RI, 2012).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta

sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI, 2016).

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (*gram, pound, kilogram*), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). (Soetjiningsih, 2016).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. (Soetjiningsih, 2016).

Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan. Dalam menjalani hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan dari bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa dan masa tua. Perkembangan mengikuti pola dan arah tertentu yang merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya dan merupakan syarat bagi perkembangan selanjutnya. (Dewi, riski C dkk, 2015).

Tumbuh kembang adalah proses yang continuum dimulai sejak konsepsi sampai maturitas, atau dewasa. Setelah kelahiran, tumbuh anak dengan mudah diamati. (Marmi 2015).

Dengan demikian tumbuh kembang adalah proses yang berkesinambungan dan sulit untuk dipisahkan antara perubahan fisik seperti bertambahnya ukuran berat badan, panjang badan dan perubahan kemampuan bayi seperti kemampuan gerak kasar, halus, bicara, dan emosi sosial (Soetjiningsih, 2014).

Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syarat dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan saling mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan imosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. (Marmi dan Rahardjo, 2015).

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. (Marmi dan Rahardjo, 2015),

Masa bayi dibagi menjadi 2 periode yaitu masa neonatal umur 0 sampai 28 hari pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi

menjadi 2 periode yaitu masa neonatal dini umur 0-7 hari masa neonatal lanjut umur 8-28 hari masa post (pasca) neonatal umur 29 hari sampai 11 bulan pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. (Muchtari 2016).

Wewenang bidan dalam pelayanan kesehatan terdapat dalam Undang-Undang No.4 Tentang Kebidanan Tahun 2019 pada pasal 50 yang berbunyi “Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf b, Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak pra sekolah, memberikan imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat, melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, anak pra sekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan, memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan.” Pelimpahan kewenangan bidan diatur dalam PMK No. 28 Tentang Izin dan Penyelenggaraan praktis Bidan pada pasal 22 yang berbunyi : “Bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan berdasarkan: penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan dan pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter.”

Peran bidan dalam pemijatan bayi sebagai motivator dan fasilitator dengan melakukan penyuluhan maupun konseling pada ibu tentang perawatan bayi khususnya pada pijat bayi (Roesli, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut pijat bayi merupakan faktor yang juga berperan dalam meningkatkan frekuensi menyusu bayi. Maka saya tertarik melakukan asuhan kebidanan yang berjudul “**ASUHAN KEBIDANAN PADA**

BAYI “M” USIA 3 BULAN DI PMB “Y” KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir ini adalah **“Bagaimana Asuhan Bayi M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut ?”**

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan kebidanan pada Bayi “M” usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut dengan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data subjektif pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Melakukan pengkajian data objektif pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
3. Menentukan analisa pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
4. Melakukan penatalaksanaan pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
5. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP dari data subjektif, data objektif, analisa, penatalaksanaan pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teori

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang asuhan kebidanan pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sebagai sumber informasi.

1.4.2 Manfaat Pra KIA

a. Bagi Penulis.

Dapat menambah ilmu dan teori dalam memberikan asuhan kebidanan pada By.M usia 3 bulan di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut terutama pada pijat bayi.

b. Bagi Institusi Pendidikan.

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pendidikan dan referensi yang dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan terutama pada pijat bayi.

c. Bagi Masyarakat.

Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan asuhan kebidanan tentang pijat bayi.

1.5 Metodologi

Dalam penulisan kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan melalui teknik.

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik kasus yang bersangkutan.

2. Observasi Partisipasi

Yaitu dengan observasi dalam melakukan pijat bayi secara langsung pada bayi.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara bertanya kepada ibu bayi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan bayi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

4. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan melihat respon bayi setelah dilakukan pijat bayi.

5. Waktu dan Tempat

Asuhan Kebidanan pijat bayi pada By.M usia 3 bulan dilakukan di rumah klien bersama PMB Y pada tanggal 13 Juni 2024.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Bayi

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. (Marmi dan Rahardjo, 2015).

Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut serabut saraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel saraf ini akan saling mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan imosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. (Marmi dan Rahardjo, 2015).

Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 - 4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Pada waktu kelahiran, sejumlah adaptasi psikologik mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir, karena perubahan dramatis ini, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimana membuat suatu

transisi yang baik terhadap kehidupannya diluar uterus. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil. Adaptasi neonatal (bayi baru lahir) merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus (Rahardjo dan Marmi, 2015).

Pijat bayi merupakan seni kuno yang telah dipraktikkan oleh banyak budaya tradisional, terutama di Asia dan Afrika, sebagai suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, saat ini telah banyak ditemukan bukti ilmiah mengenai manfaat dari terapi sentuhan dan pijat pada bayi. Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi merupakan hasil interaksi faktor genetika dan lingkungan, termasuk stimulus/rangsangan taktis. Pengaruh positif stimulus berupa pijat pada proses tumbuh kembang telah lama diketahui, namun penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Pijat bayi adalah gerakan usapan lambat dan lembut pada seluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangsang raba Pijat bayi merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bayi, gangguan perkembangan pada bayi akan berdampak sampai anak memasuki usia sekolah, seperti gangguan motorik kasar yang berhubungan dengan sistem keseimbangan di dalam tubuh sehingga reaksi dan koordinasi gerakanya kurang baik, pijat bayi atau baby massage merupakan gerakan usapan lambat dan lembut pada seluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut dada wajah, tangan dan punggung bayi. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangsang raba. (Emalahayati, 2018).

2.2 Berat Badan Bayi

Berat badan merupakan ukuran *antropometri* yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Pada masa bayi balita berat badan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, *asites*, *edema*, dan adanya tumor. Selain itu, berat badan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan. (Supriasa dkk, 2013).

Berat lahir bayi adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Rata-rata berat bayi normal adalah 3200 gram. Menurut Asuhan Kesehatan Anak dalam bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram. (Wahyuni 2015).

Berat badan adalah indikator untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh (tulang, otot, lemak, cairan 10 tubuh) sehingga akan diketahui status gizi anak atau tumbuh kembang anak. Berat badan juga dapat juga sebagai menghitung dosis obat. (Marmi, 2014).

Berat lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir. Berat badan merupakan ukuran *antropometri* yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR. (WHO,2010).

Berat bayi lahir adalah berat badan bayi yang di timbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Hubungan antara berat lahir dengan umur kehamilan, berat

bayi lahir dapat dikelompokkan bayi kurang bulan (BKB). yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi <37 minggu (259 hari). Bayi cukup bulan (BCB), bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37-42 minggu (259-293 hari), dan Bayi lebih bulan (BLB), bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi 42 minggu (294 hari) (Kosim dkk. 2013).

Berat badan merupakan ukuran *antropometri* yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan / penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain- lain. Pada saat ini berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit. (Soetjiningsih, 2017).

Berat badan bayi merupakan salah satu indikator dalam penilaian status gizi bayi. Selain dipengaruhi oleh faktor internal seperti asupan gizi, berat badan bayi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stimulus. Stimulus dapat berupa terapi pijat bayi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh yang sejak lama dipraktikkan oleh masyarakat desa maupun kota di Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi telah dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Metode-metode yang telah digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya adalah case control dan clinical trial. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan membuktikan adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Dalam jurnal ini akan dibahas beberapa penelitian tentang pengaruh

pijat bayi terhadap berat badan bayi serta mekanisme yang mendasarinya. (Unila 2015).

2.3 Imunisasi

Tabel 2.1

Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi

Umur	Jenis Imunisasi Yang Diberikan	Interval Minimal untuk Jenis Imunisasi Yang Sama
0-24 jam	Hepatitis B	
1 bulan	BCG, Polio 1	
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2	1 bulan
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3	
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV	
9 bulan	Campak	

Sumber: (Permenkes RI 12, 2017)

2.4 ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Air susu ibu mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Puspitasari, 2016)

2.5 Frekuensi Menyusu

Menurut penelitian Purwani & Darti (2012) bahwa sebagian besar bayi mendapat frekuensi menyusui dalam kategori baik (75,0%) dengan frekuensi

menyusui kurang lebih 8-12 x/hari, durasi menyusui dalam kategori baik (96,9%) dengan durasi menyusui kira-kira 10-30 menit dalam setiap kali menyusui dan sebagian besar memiliki pertumbuhan dalam kategori normal.

Menurut Standar yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai pada bayi usia 3 bulan yaitu :

Tabel 2.2

Tabel Berat Badan

Keterangan	Laki – Laki	Perempuan
Underweight	4.4 kg	4 kg
Normal Bawah	5 kg	4.5 kg
Ideal Bawah	5.7 kg	5.2 kg
Ideal	6.4 kg	5.8 kg
Ideal Atas	7.2 kg	6.6 kg
Normal Atas	8 kg	7.5 kg
Overweight	9 kg	8.5 Kg

Sumber : (Soetjiningsih 2020)

Berat badan normal bayi 3 bulan berbeda antara bayi laki-laki dan perempuan

- a. Bayi yang berada antara batas normal bawah dan batas normal atas (Laki-laki: 5 s/d 7.2 kg / Perempuan: 4.5 s/d 7.2 kg) termasuk dalam berat badan normal sesuai usianya.
- b. Bayi yang beratnya berada di bawah batas normal bawah (Laki-laki: < 5 kg / Perempuan: < 4.5 kg) termasuk underweight(berat badan kurang)

c. Bayi yang beratnya berada di bawah nilai *underweight* (Laki-laki: < 4.4 kg / Perempuan: < 4 kg) harus memperoleh penanganan dari dokter (kemungkinan besar terjadi gizi buruk)

d. Bayi yang beratnya berada di atas batas atas normal termasuk *overweight* (Laki-laki: > 8 kg / Perempuan: > 7.5 kg) (kelebihan berat badan). Lakukanlah diet untuk menurunkan berat badan.

Bayi yang beratnya berada di atas nilai *overweight* (Laki-laki: > 9 kg / Perempuan: > 8.5 kg) harus diwaspadai sebagai gejala obesitas. (WHO 2011)

Tabel 2.3

Tabel Berat Badan Bayi Menurut WHO

Usia	Berat Badan Laki-Laki (Kg)	Tinggi Badan Laki-Laki (Cm)	Berat Badan Perempuan (Kg)	Tinggi Badan Perempuan (Cm)
Bayi Baru Lahir	2.8 – 3.9	47.6 – 53.1	2.7 – 3.7	46.8 – 52.9
1 Bulan	3.4 – 4.7	50.4 – 56.2	3.3 – 4.4	49.4 – 56.0
2 Bulan	4.2 – 5.5	53.2 – 59.1	3.8 – 5.2	52.0 – 59.0
3 Bulan	4.8 – 6.4	55.7 – 61.9	4.4 – 6.0	54.4 – 61.8
4 Bulan	5.3 – 7.1	58.1 – 64.6	4.9 – 6.2	56.8 – 64.5
5 Bulan	5.8 – 7.8	60.4 – 67.1	5.3 – 7.3	58.9 – 66.9
6 Bulan	6.3 – 8.4	62.4 – 69.2	5.8 – 7.9	60.9 – 69.1

7 Bulan	6.8 – 9.0	64.2 – 71.3	6.2 – 8.5	62.6 – 71.1
8 Bulan	7.2 – 9.5	65.9 – 73.2	6.6 – 9.0	64.2 – 72.8
9 Bulan	7.6 – 9.9	67.4 – 75.0	6.9 – 9.3	65.5 – 74.5
10 Bulan	7.9 – 10.3	68.9 – 76.7	7.2 – 9.8	66.7 – 76.1
11 Bulan	8.1 – 10.6	70.2 – 78.2	7.5 – 10.2	67.7 – 77.6

Sumber : (WHO, 2013)

Tabel 2.4

Tabel Tinggi Badan

Keterangan	Laki-Laki	Perempuan
Pendek	55.3 cm	53.5 cm
Normal Bawah	57.3 cm	55.6 cm
Ideal Bawah	59.4 cm	57.7 cm
Ideal	61.4 cm	59.8 cm
Ideal Atas	63.5 cm	61.9 cm
Normal Atas	65.5 cm	64 cm
Jangkung	67.6 cm	66.1 cm

Sumber : (Sari Pediatri 2020)

Tabel 2.5

Tabel Ukuran Lingkar Kepala

Keterangan	Laki – Laki	Perempuan
Kecil	37 cm	35.8 cm
Normal Bawah	38.1 cm	37.1 cm
Ideal Bawah	39.3 cm	38.3 cm

Ideal	40.5 cm	39.5 cm
Ideal Atas	41.7 cm	40.8 cm
Keterangan	Laki – Laki	Perempuan
Normal Atas	42.9 cm	42 cm
Besar	44.1 cm	43.3. cm

Sumber : (WHO 2015)

2.5 Pijat Bayi

Massage adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. *Massage* meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktikkan sejak berabad–abad silam. (Andrews dalam Sulung dkk, 2016).

Pijat merupakan stimulasi taktis yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi. (Yuliana dkk, 2015).

Baby massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktis) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. (Roesli, 2012).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktikkan sejak berabad - abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal

sejak awal manusia diciptakan, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. (Wati, 2012).

2.5.1 Mekanisme Dasar Pijat Bayi

Beta endorphen mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, penelitian mengungkapkan bahwa pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. aktivitas *Nervus Vagus*. pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik aktivitas *Nervus Vagus* Meningkatkan Volume ASI. penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya. ASI akan lebih banyak diproduksi. Seperti diketahui. ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu. ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI, Produksi Serotonin

Meningkatkan Daya Tahan Tubuh, pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutam

IgM (immunoglobulin M) dan IgG (Immunoglobulin G). Pijatan dapat mengubah Gelombang otak, Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan akan mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta, yang ada dibuktikan dengan menggunakan *EEG telecto encephalogram*. (Roesli, 2012).

Pengalaman pijat yang pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, dan nyaman dengan keterbatasan suatu ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang aman dan nyaman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada di dalam rahim. (Suririnih 2015).

2.5.2 Manfaat Pijat Bayi

- a. Pijat memberi sentuhan yang menenangkan, serta mengingatkan bayi akan rasa nyaman selama berada dalam kandungan mama.
- b. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik. Juga, pencernaan bayi akan lebih lancar.
- c. Mempererat kelekatan (*bonding*) antara anak dan orangtua, serta membuat bayi merasa nyaman.
- d. Memperlancar peredaran darah serta membuat kulit bayi terlihat lebih sehat.
- e. Bayi yang sering dipijat jarang mengalami kolik, sembelit, dan diare.
- f. Membuat otot-otot bayi lebih kuat, dan koordinasi tubuhnya lebih baik.

- g. Sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat, serta membuatnya lebih tahan terhadap infeksi dan berbagai masalah kesehatan lain.
- h. Bayi yang sering dipijat tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia. Selain itu, ia jarang rewel dan tantrum. Secara umum, anak-anak ini jarang memang mengalami masalah psikologis atau emosional (Unilac 2019).

2.5.3 Tata Cara Pijat Bayi

a. Cara Pijat di Kepala dan Wajah Bayi

Angkat bagian belakang kepalanya dengan kedua tangan dan usap-usap kulit kepalanya dengan ujung jari. Kemudian, gosok-gosok daun telingannya dan usap - usap alis matanya, kedua kelopak matanya yang tertutup, dan mulai dari puncak tulang hidungnya menyeberang ke kedua pipinya. Pijat dagunya dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil.

b. Cara Pijat Lengan Bayi

Pegang pergelangan tangan bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk sepanjang lengannya dengan tangan yang lain. Pijat turun naik mulai dari ujung sampai ke pangkal lengan, kemudian pijat telapak tangannya dan tekan, lalu tarik setiap jari. Ulangi pada lengan yang lain.

c. Cara Pijat Perut Bayi

Gunakan ujung jari tangan, buat pijatan-pijatan kecil melingkar. Gunakan pijatan I Love U. Gunakan 2 atau 3 jari, yang membentuk huruf I-L-U dari arah bayi. Bila dari posisi kita membentuk huruf I – L – U terbalik. Berikut tahapan memijat:

- a) Urut kiri bayi dari bawah iga ke bawah (huruf I).

- b) Urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah (huruf L).
 - c) Urut dari kanan bawah bayi, naik ke kanan atas bayi, melengkung membentuk U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.
- d. Cara Pijat Kaki Bayi.
- Pegang kedua kaki bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk sepanjang tungkainya dengan tangan yang lain. Usap turun naik dari jari-jari kakinya sampai ke pinggul kemudian kembali. Kemudian, pijat telapak kakinya dan tarik setiap jari jemarinya. Gunakan jempol anda untuk mengusap bagian bawah kakinya mulai dari tumit sampai ke kaki dan pijat di sekeliling pergelangan kakinya dengan pijatan-pijatan kecil melingkar.
- e. Peregangan Sementara.
- bayi terlentang, pegang kedua kaki dan lututnya bersama-sama dan tempelkan lutut sampai perutnya. (Peringatan: Gerakan ini bisa membuat membuang gas). Selain itu, pegang kedua kaki dan lututnya dan putar dengan gerakan melingkar, ke kiri dan ke kanan, untuk melemaskan pinggulnya. Ini juga membuat menyembuhkan sakit perut.
- f. Cara Pijat Punggung Bayi.
- Telungkupkan bayi di atas lantai atau di atas kedua kaki dan gerak-gerakan kedua tangan Anda naik turun mulai dari atas punggungnya sampai ke pantatnya. Lakukan pijatan dengan membentuk lingkaran kecil di sepanjang

tulang punggungnya. Lengkungkan jari-jemari Anda seperti sebuah garuk dan garuk punggungnya ke arah bawah. (Suririnih, 2019).

2.5.4 Pelaksanaan Pijat Bayi

Menurut Utami Roesli (2013)

A. Kaki

1. Perahan Cara India.

Langkah yang pertama adalah basahi tangan menggunakan baby oil atau lotion kemudian peganglah kaki bayi pada pangkal pada pangkal paha seperti memegang pemukul softball, kemudian gerakan tangan ke pergelangan kaki bayi secara bergantian seperti memerah susu. Dengan arah yang sama dapat dilakukan keduanya.



Gambar 2.1 Perahan Cara India

2. Perahan Cara swedia.

Memegang kedua pergelangan kaki bayi kemudian gerakan kedua tangan secara bergantian dari pangkal kaki hingga ke pangkal paha. Lakukan teknik memeras, memijat, serta memutar dengan lembut kedua kaki bayi kajilah respon bayi.



Gambar 2.2 Perahan Cara Swedia

3. Telapak Kaki.

Gunakanlah *baby oil* atau *lotion* untuk mengurut telapak kaki bayi, urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju ke jari. Atau dapat membuat lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan pada seluruh telapak kaki dimulai dari tumit bayi.



Gambar 2.3 Pijatan telapak Kaki

4. Jari.

Langkah pemijatan selanjutnya adalah pda jari-jari kaki bayi, pijatlah jari-jari kaki bayi, dengan memutar dengan memutar menuju telapak kaki dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari kaki bayi.



Gambar 2.4 Pijatan Jari

5. Punggung Kaki

Setelah selesai melakukan pada jari maka langkah selanjutnya adalah punggung kaki dengan kedua ibu jari, buatlah lingkaran, disekitar kedua mata kaki sebelah dalam dan luar, kemudian urutlah seluruh punggung kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dari pergelangan kaki ke arah jari.



Gambar 2.5 Pijatan Punggung Kaki

6. Gerakan Menggulung

Peganglah pangkal paha dengan kedua tangan, kemudian gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki dengan lembut, lakukan hingga beberapa kali



Gambar 2.6 Gerakan Menggulung

7. Gerakan Akhir

Rapatkanlah kedua kaki bayi, kemudian letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha, kemudian usap beberapa kali kedua kaki bayi dari atas ke bawah dengan lembut.



Gambar 2.7 Gerakan Akhir

B. Perut

1. Mengayuh pedal sepeda

Basahilah tangan dengan baby oil atau lotion untuk memijat perut, kemudian langkah selanjutnya dapat melakukan pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda gerakan dari atas ke bawah perut secara bergantian.



Gambar 2.8 Mengayuh pedal sepeda

2. Menekan perut

Tekuklah kedua lutut kaki bayi secara bersamaan dengan lembut ke permukaan perut bayi, dapat melakukan hal ini secara bergantian dimulai dari lutut kanan dilanjutkan dengan lutut kiri.



Gambar 2.9 Menekan Perut

3. Bulan Matahari

Buatlah lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan mulai dari perut sebelah kanan bawah sesuai arah jarum jam kemudian kembali ke daerah kanan bawah diikuti oleh tangan kiri yang membuat lingkaran penuh.



Gambar 2.10 Gerakan Bulan Matahari

4. Gerakan *I Love You*

“*I*” : Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan seolah membentuk huruf “*I*”.

“*Love*” : Bentuklah huruf “*L*” terbalik, dengan melakukan pemijatan dari kanan atas perut ke kiri atas kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.

“*You*” : Bentuklah huruf “*U*” terbalik, dimulai dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.



Gambar 2.11 Gerakan I Love You

5. Gelembung

Letakanlah ujung-ujung jari pada perut bayi, dibagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan ke kiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara.



Gambar 2.12 Gerakan Gelembung

C. Dada

1. Jantung besar

Gunakan kembali *baby oil* atau *lotion* untuk memudahkan pemijatan kemudian buatlah gerakan seperti membentuk gambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung kedua tangan di ulu hati.



Gambar 2.13 Jantung Besar

2. Kupu-Kupu.

Gerakan pada dada selanjutnya yaitu dengan membuat gambar kupu-kupu dimulai dengan tangan kanan yang memijat menyilang dari ulu hati ke arah bahu kanan dan kembali ke ulu hati kemudian dengan tangan kiri ke bahu kiri kemudian kembali ke ulu hati



Gambar 2.14 Gerakan Kupu-kupu

D. Tangan

1. Perahan Cara India

Gunakanlah *baby oil* secukupnya peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan mulai dari pundak, seperti memegang softball, gerakan tangan kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang - ulang seolah memerah susu sapi



Gambar 2.15 Pijatan tangan Cara India

3. Perahan cara swedia

Pijatan yang dimulai dari pergelangan tangan ke arah badan, gerakan tangan kanan dan kiri secara bergantian mulai dari pergelangan ke arah pundak



Gambar 2.16 Pijatan Tangan Cara Swedia

4. Jari

Pijatlah jari bayi satu persatu menuju ujung jari dengan gerakan memutar.



Gambar 2.17 Pijatan jari

6. Gerakan menggulung

Peganglah lengan bayi bagian atas / bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan / jari-jari. Lakukan selama beberapa kali secara lembut



Gambar 2.18 Gerakan Menggulung

7. Gerakan Akhir

Rapatkanlah kedua tangan bayi, kemudian lakukan, kemudian letakan kedua tangan anda secara bersamaan pada pangkal lengan tangan bagian atas, kemudian usap beberapa kali kedua tangan bayi dari atas ke bawah

E. Muka

1. Membasuh muka

Hindari menggunakan minyak pijat pada daerah sekitar mata atau selaput lendir lainnya karena dapat menyebabkan resiko iritasi pada bayi. Tutuplah wajah bayi dengan kedua telapak tangan dengan lembut sambil bicara pada bayi secara halus seolah-olah anda dan bayi sedang berbicara berdua



Gambar 2.19 Pijatan membasuh Muka

2. Dahi (Menyetrika dahi)

Meletakkan jari-jari kedua tangan pada pertengahan dahi bayi.



Gambar 2.20 Pijatan Dahi (Menyetrika Dahi)

3. Alis (menyetrika alis)

Meletakkan kedua ibu jari diantara kedua alis mata kemudian pijatlah secara lembut bagian atas mata atau alis mulai dari tengah ke samping seperti menyetrika alis



Gambar 2.21 Pijatan Alis (Menyetrika Alis)

4. Hidung (senyum pertama)

Meletakkan kedua ibu jari diantara kedua alis bayi, tekankanlah ibu jari dari pertengahan kedua alis mulai dari tengah ke samping seperti menyetrika alis.



Gambar 2.22 Pijatan Hidung

5. Rahang atas (senyum kedua)

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan rahang atas atau diatas mulut di bawah sekitar hidung, gerakan kedua ibu jari dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.23 Pijatan Rahang Atas

6. Daggu / Rahang bawah

Letakan kedua ibu jari di tengah daggu, tekankan kedua ibu jari pada daggu, lalu gerakan dari tengah ke samping kemudian ke atas.



Gambar 2.24 Pijatan Dagu

7. Belakang telinga

Dengan tekanan lembut gerakkan jari-jari kedua tangan dari belakang telinga kanan dan kiri ke tengah dagu atau dengan tekanan lembut gerakkan kedua tangan dari belakang telinga membentuk lingkaran-lingkaran kecil ke seluruh kepala.



Gambar 2.25 Belakang telinga

F. Punggung

1. Gerakan maju mundur seperti kuda goyang

Teteskan secukupnya baby oil atau lotion pada kedua tangan kemudian ubahlah posisi bayi dalam posisi tengkurap melintang di depan dengan kepala di sebelah kiri dan kaki disebelah kanan. Pijatlah dengan gerakan

maju mundur menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggung bayi, dari bawah leher sampai ke pantat bayi.



Gambar 2.26 Pijatan Maju Mundur

2. Gerakan menyetrika

Melakukan usapan dengan telapak tangan kanan, menyerupai gerakan menyetrika dengan lembut yang dimulai dari pundak hingga ke bawah sampai pada pantat bayi.



Gambar 2.27 Gerakan Menyetrika

2.6 Kewenangan bidan dalam komplementer

Dasar hukum mengenai kewenangan bidan pada asuhan komplementer terdapat pada Permenkes RI No 15 Tahun 2018 tentang pelayanan tradisional komplementer pada pasal 11 yang berisi tentang fasilitas pelayanan kesehatan

tradisional dimana meliputi praktis mandiri tenaga kesehatan tradisional dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional. praktis mandiri bidan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan secara perseorangan oleh tenaga kesehatan tradisional profesi atau tenaga kesehatan tradisional vokasi. Tenaga kesehatan tradisional vokasi menyelenggarakan praktis mandiri dengan lingkup terbatas sesuai dengan kompetensinya. Sehingga bidan juga memiliki kewenangan dalam melakukan asuhan komplementer pijat bayi untuk memberikan stimulasi pada bayi sehingga tumbuh kembang bayi sesuai dengan usia.

2.7 Standar Asuhan Bayi Masa Pandemi

Di era pandemi *COVID 19* fasilitas kesehatan baik primer atau tempat PMB maupun rujukan harus betul-betul siap dalam pemenuhan APD, sarana dan prasarana SDM

1. Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengukuran suhu
2. Pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah desinfektan
3. Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telepon WA
4. Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan *Covid*

2.8 Manajemen Asuhan Kebidanan

Manajemen kebidanan adalah proses pemecahan masalah yang dipergunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah penemuan-penemuan, keterampilan dalam rangkaian atau tahapan yang

logis untuk mengembalikan suatu keputusan yang berfokus pada klien (Varney, 2011)

2.8.1 Pendokumentasian Asuhan Kebidanan dalam bentuk SOAP

SOAP adalah catatan yang bersifat sederhana jelas, logis dan tertulis, catatan soap digunakan untuk mengevaluasi kondisi klien selama dilakukan asuhan sebagai catatan kemajuan. Pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk soap. Merupakan intisari dari proses penatalaksanaan kebidanan digunakan dalam dokumen pasien dalam rekam medis sebagai catatan kemajuan

S : subjektif (Menggambarkan pendokumentasian apa yang dikatakan klien melalui anamnesa)

O : objektif (menggambarkan hasil pemeriksaan fisik, hasil laboratorium dan tes diagnostik lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung analisis)

A : *Assesment* / Analisa (menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dari data subjektif dan objektif)

P : Penatalaksanaan (menggambarkan pendokumentasian dari perencanaan dan hasil evaluasi berdasarkan Analisa Langkah 7 varney (varney, 2011)

2.8.2 Jurnal Pijat Bayi

A. Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi

(Happy Marthalena Simanungkalit Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Indonesia. Volume 15 nomor 1 Tahun 2019)

Pemberian pijat bayi, akan memberikan stimulasi pada kulitnya sehingga terjadi potensial aksi pada sistem saraf, yaitu saraf simpatis dan saraf parasimpatis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 1-6 bulan di PMB “E” Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Manova. Hasil penelitian rata-rata frekuensi menyusui pada bayi sebelum dipijat adalah 7.3 kali per hari dan rata-rata frekuensi menyusui setelah dipijat adalah 11.6 menit. Sedangkan, rata-rata durasi menyusui pada bayi sebelum dipijat adalah 21.50 menit per hari dan rata-rata durasi menyusui setelah dipijat adalah 39.00 menit. Hasil uji statistik frekuensi menyusui menunjukkan nilai $p = 0,000$ karena $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji statistik durasi menyusui diperoleh nilai $p = 0,002$, karena hasil uji yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji multivariat ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada semua variabel dependen, nilai p -value menunjukkan $< 0,05$. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan di PMB E. Saran bagi petugas kesehatan agar menjadikan terapi pijat bayi sebagai terapi alternatif dalam mendukung ASI eksklusif. Bagi masyarakat khususnya ibu menyusui agar rutin untuk melakukan pijat bayi minimal 2 kali seminggu agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi karena durasi dan frekuensi menyusui meningkat. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan

penelitian dengan menggunakan variabel produksi ASI yang belum diteliti terkait dengan pijat bayi dan menyusui.

B. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi (Siti Choirul Dwi Astuti Institut Kesehatan Sumatera Utara)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 50,35 % dari 333.285 bayi yang ada. Angka tersebut terpaut 30 % dari cakupan ASI Eksklusif tertinggi dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (Kementrian kesehatan, 2019). Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi Frekuensi dan durasi menyusui bayi sebelum dan sesudah di pijat dan pengaruhnya. Metode menggunakan *Quasi eksperimen* dengan *Desain Pre Test Dan Post Test Design* bertujuan untuk melihat Pengaruh Pijat Bayi terhadap kualitas menyusui Bayi. Kualitas menyusui bayi akan merujuk kepada frekuensi dan durasi menyusui. Hasil analisis menunjukkan bayi yang mengalami peningkatan frekuensi menyusui sebanyak 13 bayi. Hasil uji Wilcoxon nilai $p=$ value 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Sedangkan untuk durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi mengalami peningkatan sebanyak 14 bayi. Tidak ada bayi yang mengalami penurunan durasi menyusui dan terdapat satu orang bayi yang tidak mengalami perubahan durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi. Hasil uji Wilcoxon nilai $p=$ value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusui bayi.

BAB III
TINJAUAN KASUS
ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI M USIA 3 BULAN DI
PMB Y
KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT

Tanggal Pengkajian : 13 Juni 2024

Jam : 10.00 WIB

Tempat Pengkajian : Rumah Klien

Pengkaji : ELI SURYANI

A. Data Subjek KIA

1) Identitas

a. Identitas Bayi

Nama : By. M

Umur : 3 bulan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

b. Identitas Orang Tua

Nama : Ny. E / Tn. O

Umur : 34 / 35 tahun

Suku/Bangsa : Sunda / Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Ibu rumah tangga / Wiraswasta

Alamat : Kp. Pasar Wetan RT. 04 / RW. 01 Kecamatan
Cikajang Desa Cikajang

2) Keluhan

Ibu mengatakan bayinya pada malam hari menyusu kurang tetapi pola tidurnya tidak ada keluhan

3) Riwayat Obstetri

a. Riwayat Kehamilan

Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan yang keempat

b. Riwayat Persalinan

Jenis Persalinan : Normal

Penolong : Bidan

Jam : 23.00 WIB

c. Riwayat Gizi

Kenaikan Berat Badan

BB Lahir : 3200 gram

Usia 1 bulan : 4200 gram

Usia 2 bulan : 5100 gram

Usia 3 bulan : 6100 gram

d. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat Kesehatan Bayi

Ibu mengatakan anaknya tidak pernah mengalami penyakit berat, penyakit keturunan maupun penyakit menular

2. Riwayat Kesehatan Keluarga

Ibu mengatakan mengatakan dirinya dan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit berat seperti asma, jantung, hipertensi dll

3. Riwayat Imunisasi

Bayi sudah imunisasi BCG + Polio, DPT-HB-Hib+Polio 1, DPT-HB-Hib 1+Polio 2

4. *Personal Hygiene* Bayi

Bayi mandi 1 kali sehari tapi melihat cuaca dan kondisi bayi, ganti baju 2-3 kali sehari, bayi jarang menggunakan popok, bayi BAB 1-3 kali sehari, BAK 4-6 kali

5. Pola Istirahat

Ibu mengatakan anaknya tidur siang 4-5 jam sehari dan tidur malam sekitar 10-11 jam sehari

B. Data objektif

1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda-Tanda Vital : HR : 130x/menit, R : 38 x/menit,
S : 36,2°C
- d. Antropometri : BB : 6100 gram, PB : 57,5 cm,
LK : 38 cm.

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Bentuk kepala normal, rambut bersih, tidak ada kelainan.

- b. Mata : Konjungtiva merah muda, sklera putih.
- c. Telinga : Simetris, berlubang, tidak ada pengeluaran sekret
- d. Hidung : Simetris, tidak ada cuping hidung, tidak ada pengeluaran sekret.
- e. Mulut : Tidak ada labioskisis, palatoskisis.
- f. Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar limfe dan tyroid.
- g. Dada : Normal, tidak ada retraksi dinding dada.
- h. Abdomen : Tidak ada kelainan.
- i. Punggung : Tidak ada kelainan.
- j. Ekstremitas : Tungkai simetris, tidak ada kelainan seperti sindaktili dan polidaptili.
- k. Genitalia : Testis sudah turun ke skrotum.
- l. Anus : Terdapat lubang anus, tidak ada kelainan.

C. Analisa

Asuhan Kebidanan pada bayi M usia 3 bulan fisiologis.

D. Penatalaksanaan

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan dan asuhan yang akan diberikan, ibu mengerti.
2. Melakukan pengukuran antropometri dan pemeriksaan fisik serta menjaga kehangatan bayi, BB 6100 gram, PB 57.5 cm.
3. Memberitahu ibu agar menyusui bayinya secara on demand, ibu mengerti.
4. Menjelaskan manfaat pijat bayi kepada ibu, ibu mengerti

5. Melakukan Inform Consent pada ibu bayi, ibu menyetujui
6. Melakukan asuhan pijat bayi, ibu mengijinkan.
7. Mengajarkan ibu cara memijat bayi, ibu mengetahui.
8. Pendokumentasian, sudah dilakukan secara terlampir dalam bentuk SOAP

3.1 Catatan Perkembangan

Tanggal : 14 Juni 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Rumah Klien

A. Data subjektif

Menurut ibu setelah dilakukan pemijatan bayi anaknya menjadi sering menyusu pada malam hari.

B. Data objektif

Keadaan Umum : Baik

Kesadaran : Composmentis

Tanda-Tanda Vital : HR: 130x/menit, R: 38x/menit, S: 36,2°C

Antropometri : BB: 6100 gram, PB: 57.5 cm, LK: 38 cm

Kenaikan BB : 6200 gram

C. Analisa

Asuhan Kebidanan pada bayi M usia 3 bulan fisiologis.

D. Penatalaksanaan

1. Memberitahu ibu cara pemijatan agar ibu melakukannya sendiri, ibu mengerti.

2. Ibu melakukan pemijatan sendiri, sudah dilakukan
3. Menjelaskan manfaat pijat bayi kepada ibu, ibu mengetahui.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan asuhan kebidanan pada Bayi M usia 3 bulan yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 tidak didapatkan masalah yang timbul. Keadaan bayi sesuai dengan usia dan saat diberikan asuhan bayi tampak tenang dan ceria. Penulis menemukan kesamaan antara teori dan praktis. Adapun hal-hal yang ditemukan selama memberikan asuhan kebidanan pada Bayi M usia 3 bulan diantaranya :

4.1 Data subjektif

Berdasarkan data subjektif ditemukan Bayi M usia 3 bulan lahir pada tanggal 26 Maret 2024 dengan proses persalinan normal, langsung menangis saat lahir bayi menyusui secara on demand, riwayat imunisasi bayi telah di imunisasi. Menurut teori Saiffudin 2015 yang menyatakan bahwa bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu Berdasarkan data yang diperoleh terdapat persamaan antara teori dan praktis dalam gambaran klinis bayi 3 bulan dengan frekuensi menyusui pada malam hari kurang

4.2 Data objektif

Berdasarkan hasil pengkajian secara objektif, yaitu melakukan pemeriksaan diperoleh keadaan umum baik, kesadaran composmentis, Tanda-Tanda vital : HR: 130x/menit, R: 38x/menit, S: 36,2⁰C Antropometri : BB: 6100 gram, PB: 57.5 cm, LK: 38 cm, hal ini sesuai dengan menurut Teori Soetjiningsih 2013 yang menyatakan tanda-tanda vital yang normal pada bayi HR: 120 – 160x/menit, R: 30 – 60x/menit, S: 36,5 – 37^o C BB: 4000 – 6000 gram, PB: 53 – 58 cm, LK: 38 - 43 cm. Pemeriksaan Fisik : Kepala : Bentuk kepala normal, rambut bersih, tidak ada kelainan. Mata : conjungtiva merah muda, skelra putih, Hidung: Tidak terdapat nafas cuping hidung, Telinga : Simetris, Mulut : Tidak ada kelainan, Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid, dada tidak ada retraksi dinding dada, Genetalia : Bayi sudah BAB 2 kali dan BAK 5 kali, Ekstremitas : tidak ada kelainan. Dari data diatas didapatkan persamaan antara teori dan praktisnya pada bayi M usia 3 bulan fisiologis

4.3 Analisa

Berdasarkan data subjektif bayi M lahir pada tanggal 26 Maret 2024 bayi menyusu secara *on demand*, yaitu dimana ibu memberikan ASI nya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam. Sangat penting karena pada mulanya bayi menyusu tidak teratur, tetapi setelah satu atau dua minggu pola menyusunya teratur. (afriani,wirawati. 2018). Riwayat imunisasi sudah di imunisasi sesuai dengan jadwal. Berdasarkan data objektif bayi berusia 3 bulan dengan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, berat badan 6100 gram. Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Rata-rata berat normal

adalah 3200 gram. Menurut asuhan kesehatan anak dalam bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram (Wahyuni. 2015). Penegakan analisis data subjektif dan objektif pada Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Asuhan Kebidanan Pada Bayi M Usia 3 Bulan Fisiologis”.

4.4 Penatalaksanaan

Berdasarkan data subjektif dan objektif dan setelah penentuan diagnosa, maka rencana yang diberikan pada Bayi M yaitu melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan kebidanan untuk menstimulasi ASI pada ibu. Asuhan kebidanan pijat bayi pada Bayi M dilakukan pertama kali pada 13 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

Pijat merupakan stimulasi taktis yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi. (Yuliana dkk, 2015).

Pada pemijatan pertama ini berjalan lancar meskipun di pertengahan bayi agak rewel sehingga proses pemijatan sempat terhenti untuk membuat bayi nyaman, setelah bayi nyaman proses pemijatan dilanjutkan dan setelah proses pemijatan selesai bayi langsung tertidur. Setelah dilakukan evaluasi bahwa ibu mengatakan bayinya lebih sering menyusui, frekuensi dalam kategori baik (75,0% dengan frekuensi menyusui kurang lebih 8-12 x/hari, durasi menyusui dalam kategori baik (96,9%) dengan durasi menyusui kira-kira 10-30 menit dalam setiap kali menyusui

dan sebagian besar memiliki pertumbuhan dalam kategori normal (Purwani & Darti. 2012)

4.5 Pendokumentasin

Asuhan pada Bayi M didokumentasikan dalam bentuk SOAP, yang dilakukan dengan tahap pengkajian data subjektif yang didapatkan dari hasil anamnesa terhadap ibu bayi, pengkajian data objektif yang didapatkan dari pengkajian fisik kemudian data-data tersebut diinterpretasikan untuk menemukan analisa, selanjutnya dilakukan penatalaksanaan sesuai dengan masalah bayi, kemudian dilakukan evaluasi dari hasil penatalaksanaan baru.

Dokumentasi kebidanan pada Bayi M usia 3 bulan yaitu dengan menggunakan SOAP. Maka, pendokumentasian yang dilakukan dalam praktis sudah sesuai dengan manajemen (Varney, 2011)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan asuhan kebidanan pada Bayi M usia 3 bulan Di PMB Y Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut 2024, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pengkajian data subjektif pada bayi M usia 3 bulan diperoleh tidak ada kesenjangan antara teori dan praktis
2. Dari pengkajian data objektif Tanda-Tanda vital dalam batas normal tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktis dilapangan
3. Pada pengkajian Analisa maka bayi M tidak ada kesenjangan antara teori dan sudah sesuai dengan teori.
4. Pada penatalaksanaan maka bayi M dilakukan pijat bayi sesuai dengan prosedur, indikasi serta pelayanan yang sesuai dengan teori, sehingga tidak ditemukan kesenjangan teori dan sudah sesuai dengan teori.
5. Bayi M sudah dilakukan pendokumentasian SOAP tidak di temukan kesenjangan teori dan sudah sesuai dengan teori.

5.2 Saran

1. Bagi PMB

Asuhan kebidanan dengan tambahan komplementer yang dilakukan harus terus dipromosikan melalui posyandu ataupun melalui media elektronik sehingga masyarakat lebih banyak yang merasakan manfaat dari asuhan komplementer khususnya pijat bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dalam memberikan teori mengenai pijat bayi harus lebih maksimal lagi dan perlunya pendampingan kepada mahasiswa secara langsung.

3. Bagi Profesi

Bidan mampu meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan komplementer khususnya pijat bayi.

4. Bagi Ibu (Klien)

Karya Ilmiah Akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap anaknya terutama dalam pijat bayi.

5. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir ini menjadi informasi untuk pengembangan dan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan komplementer sesuai dengan standar praktis kebidanan dan standar kompetensi bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, wirawati Amin. 2018. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Secara On Demand di RSB. Restu Makassar. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. Makasar
- Roesli U. Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Saifuddin AB. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuliana dkk, (2015). Modul Pijat Bayi. Pijat Bayi
- Belakang, A. L. (2013). No Title. 1–5.
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia.
- Dinkes Kabupaten Garut. 2018. Profil kesehatan Kabupaten Garut 2018.
- Gitleman, L. (2014). Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2000, 9–28.
- INDRIYANI, I. (2015). Pengaruh Pijat Bayi..., IRMA INDRIYANI, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016. 3(2010), 2010–2013.
- Marmi dan Raharjo (2015) Definisi Bayi
- Probandari, A. N., Handayani, S., & Laksono, N. J. D. N. (2013). Fakultas kedokteran universitas sebelas maret surakarta 2013 2. 6–11.
- Roesli, Utami. 2010. Indonesia Menyusui. Badan Penerbit IDAI. Pp13-24
- Roesli, Utami 2010. Pedoman Pijat Bayi (Edisi Revisi). PT. Trubus Agriwidia. Jakarta
- Varney, Helen. 2011. Buku ajaran asuhan kebidanan edisi IV. Jakarta. EGC
- WHO. (2019). AKI dan AKB 2019. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Idward. 2012. Pijat Bayi. Kemenkes RI, Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA

Sari, Tamtomo dan Anantayu. 2017. Hubungan Teknik, Frekuensi, Durasi Menyusui dan Asupan Energi dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Amerta Nutr: 1-13

Purwani & Darti. Hubungan Antara Frekuensi dan Durasi Menyusui

LAMPIRAN

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1–3 Bulan

Y Farida, Mardianti Mardianti, Komalasari Komalasari

Jurnal Kebidanan 7 (1), 2018, 2018

Salah satu dari manfaat pijat bayi adalah peningkatan nafsu makan ini ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus/saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Air susu ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi utama pada bayi khususnya bayi dibawah 6 bulan. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormone Oksitoksin, Prolaktin dan Reflek Let Down. Sehingga faktor psikologis ibu dan faktor bayi sangat berkaitan dengan produksi ASI. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasy experimental (eksperimen semu) berupaya mengungkap hubungan sebab akibat antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel tergantung (efek) dalam periode waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi 1-3 bulan di Puskesmas Cikampek Karawang. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi. Untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi 1-3 bulan di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang dengan menggunakan Uji T test. Hasil penelitian diperoleh data bahwa ada pengaruh antara pijat bayi dengan frekuensi menyusu pada bayi dengan nilai P (0,000) dan tidak ada pengaruh antara pijat bayi dengan durasi menyusu pada bayi (P value 0,563). Diharapkan bidan dapat terus memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi sehingga akan meningkatkan frekuensi menyusu pada bayinya dan memotivasi untuk tetap memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi

Siti Choirul Dwi Astuti

JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan) 8 (1), 15–21, 2020

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 50, 35% dari 333.285 bayi yang ada. Angka tersebut terpaut 30% dari cakupan ASI Eksklusif tertinggi dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (Kementrian kesehatan, 2019). Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi Frekuensi dan durasi menyusu bayi sebelum dan sesudah di pijat dan pengaruhnya. Metode menggunakan Quasi eksperimen dengan Desain Pre Test Dan Post Test Design bertujuan untuk melihat Pengaruh Pijat Bayi terhadap kualitas menyusu Bayi. Kualitas menyusu bayi akan merujuk kepada frekuensi dan durasi menyusu. Hasil analisis menunjukkan bayi yang mengalami peningkatan frekuensi menyusu sebanyak 13 bayi. Hasil uji Wilcoxon nilai $p = \text{value } 0,002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Sedangkan untuk durasi menyusu setelah dilakukan pijat bayi mengalami peningkatan sebanyak 14 bayi. Tidak ada bayi yang mengalami penurunan durasi menyusu dan terdapat satu orang bayi yang tidak mengalami perubahan durasi menyusu setelah dilakukan pijat bayi. Hasil uji Wilcoxon nilai $p = \text{value } 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu bayi.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pijat+bayi+dengan+frekuensi+menyusu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DU4xcTwhavngJ

LEMBAR BIMBINGAN
KIA (KARYA ILMIAH AKHIR)

NAMA : Eli Suryani
NIM : KHGH23011
PROGRAM STUDI : Pendidikan Profesi Bidan
PEMBIMBING : Siti Nurcahyani Ritonga, S.ST., M.KM

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10 Juni 2024	ACC Judul	
2.	14 Juni 2024	Konsul Bab 1	
3.	19 Juni 2024	Konsul Bab II	
4.	26 Juni 2024	Konsul Bab III	
5.	1 Juli 2024	Perbaikan Bab I, II,III	
6.	5 Juli 2024	Konsul Bab IV	
7.	11 Juli 2024	Bab I, II, III ACC Konsul Bab V, Daftar Pustaka	
8.	22 Juli 2024	ACC, Bab I-V	